
PENTINGNYA PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA ANAK USIA DINI DI PAUD

Siti Nofiatus Sarifah¹⁾, Astuti Darmiyanti^{1*)}

¹⁾ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa, Indonesia

* astuti.darmiyanti@gmail.com, astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id

Article History:

Diterima 04 Juni 2024

Disetujui 02 November 2024

Dipublikasikan 02 Desember 2024

Kata kunci: kebutuhan belajar, pengembangan kurikulum, pendidikan anak usia dini

Keywords: *learning needs, curriculum development, early childhood education*

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak di masa depan. Pengembangan kurikulum yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan belajar mereka terpenuhi dengan baik. Kurikulum yang komprehensif dan holistik di PAUD tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial, emosional, dan fisik. Artikel ini membahas pentingnya pengembangan kurikulum di PAUD, strategi implementasi yang efektif, serta dampak positifnya terhadap perkembangan anak usia dini. Metode penilaiannya menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan melakukan wawancara. Dengan kurikulum yang dirancang secara cermat, PAUD dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh.

Abstract

Early Childhood Education (PAUD) plays an important role in forming the basis of children's future development. Developing an effective curriculum that is appropriate to children's developmental stages is very important to ensure that their learning needs are well met. A comprehensive and holistic curriculum in PAUD does not only focus on academic aspects, but also on social, emotional and physical development. This article discusses the importance of curriculum development in PAUD, implementing effective strategies, and its positive impact on early childhood development. The assessment method uses qualitative methods, namely by conducting interviews. With a carefully designed curriculum, PAUD can create a learning environment that is safe, enjoyable and supports children's overall growth.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan inti bidang pendidikan yang memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan sembarangan. Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat akan berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan. Dengan sendirinya akan berakibat pula terhadap kegagalan proses pengembangan manusia (Minarti, 2015). Mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan beradaptasi di berbagai bidang kehidupan baik lokal, nasional, maupun internasional merupakan tanggung jawab setiap negara. Oleh karena itu, kurikulum sebagai dasar pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan dituntut untuk selalu berkembang mengikuti arus globalisasi.

Dalam mengembangkan dan mendesain kurikulum pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia maka seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum dituntut untuk memiliki pemahaman yang memadai tentang kurikulum. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah memberikan ruang gerak yang luas bagi satuan pendidikan untuk menyusun dan mengembangkan sendiri kurikulumnya dengan tetap mengacu pada standar nasional pendidikan sebagai standar minimal (juga mengacu pada kurikulum internasional). Setiap sekolah diberikan kewenangan untuk menyusun program dan proses pendidikan yang sesuai dengan kepentingan sekolah yang bersangkutan,

karakteristik daerah, dan kebutuhan bersaing di jenjang internasional. Oleh karena itu, guru perlu menguasai berbagai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang merupakan hal mendasar dalam pengembangan kurikulum.

Kurikulum ini memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Sebagai pengalaman belajar, kurikulum memuat berbagai uraian tentang pengalaman, keterampilan, dan kemampuan yang akan diikuti siswa. Pengalaman belajar yang dimaksud dalam perspektif PAUD dapat digambarkan sebagai pengalaman bermain. Setiap satuan pendidikan dapat menyusun dan mengembangkan sendiri standar isi pendidikan, proses pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian siswa, dengan tetap mengacu pada standar nasional pendidikan sebagai kerangka kerja dan standar pelaksanaan Pendidikan untuk setiap satuan, jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia.

Dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tingkat satuan PAUD (KTSP PAUD), setiap lembaga PAUD harus memerhatikan standar nasional pendidikan, khususnya standar pendidikan untuk anak usia dini. Sebagaimana jenis dan jenjang pendidikan lainnya, PAUD juga memiliki kerangka acuan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik, tahapan perkembangan dan tingkat belajar pada anak usia dini. Oleh karena itu, penggunaan kurikulum pada lembaga anak usia dini harus dipahami secara benar sehingga setiap pendidik PAUD dapat merancang, memberikan, dan mengembangkan proses pembelajaran yang mengakomodasi berbagai kebutuhan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai bahan, sumber dan media permainan edukatif yang sesuai. Pemahaman beberapa komponen kurikulum PAUD akan menjadi dasar bagi dewan pendidik PAUD dan kepala sekolah untuk menyusun dan mengembangkan sendiri KTSP pada satuan PAUD masing-masing. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab profesional dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Semakin berkualitas seorang guru PAUD maka semakin berkualitas pula kurikulum yang dikembangkannya di tingkat satuan PAUD. Tujuan saya menulis artikel berikut ialah agar dapat menambah pemahaman semua belah pihak, serta dapat membantu memberikan informasi baru yang juga dapat di jadikan Ilmu baru bagi semua yang membaca karya ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola).

Menurut Sugiyono (2018: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Penggunaan data yang digunakan penulis dalam mencari informasi dan data dalam penelitian tugas akhir ini dari beberapa sumber seperti dijelaskan secara rinci sebagai berikut observasi, Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2018: 145) mengemukakan bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Kurikulum Yang Digunakan di PAUD Miftahul Huda

Sebelumnya mengetahui Kurikulum yang digunakan PAUD Miftahul Huda ini kita juga harus mengetahui apa apa saja kurikulum yang ada di PAUD tersebut. Bahwasanya setelah saya wawancarai guru yang ada di PAUD Miftahul Huda tersebut menggunakan kurikulum merdeka. Untuk PAUD penerapan kurikulum merdeka berfokus pada beberapa aspek utama yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang berpusat pada anak

- Kebutuhan dan minat anak: Pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan, minat, dan potensi unik setiap anak. Guru PAUD di dorong untuk lebih memahami karakteristik individu anak dan merancang kegiatan yang relevan dan menarik bagi mereka.

- Pembelajaran berbasis bermain: Pembelajaran di PAUD harus mengutamakan pendekatan berbasis bermain. Bermain adalah metode yang paling efektif untuk perkembangan kognitif, social, emosional, dan fisik anak usia dini.
2. Pembelajaran yang fleksibel
 3. Pengembangan karakter dan ketrampilan dasar
 4. Evaluasi yang menyatu dengan pembelajaran

Implementasi di PAUD Miftahul Huda penerapan kurikulum merdeka bisa melibatkan beberapa langkah yaitu pelatihan guru, pengembangan RPP, kolaborasi dengan orang tua, monitoring dan evaluasi. Dengan penerapan kurikulum merdeka di PAU Miftahul Huda, diharapkan anak-anak dapat mengalami proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, relevan, dan holistic.

Pembahasan

A. Pengertian Pengembangan Kurikulum PAUD

Definisi kurikulum menurut kamus bahasa Indonesia adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni "*Curriculae*" artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari pada waktu itu, jadi kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah (Hamalik, 2009). Desain pengembangan kurikulum adalah suatu proses untuk menyusun atau merancang komponen-komponen kurikulum agar sesuai dengan visi dan misi sekolah yang dalam pengembangannya melalui proses validasi, implementasi dan evaluasi.

Kurikulum pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum bersifat dinamis dan selalu mengalami perubahan faktor-faktor yang mendasarinya, sehingga setiap perubahan penyampaian pelatihan yang ditawarkan dengan sendirinya akan mengubah kurikulum tersebut (Minarti, 2011).

Menurut Schubert, kurikulum terdiri dari seperangkat mata pelajaran, program kegiatan pembelajaran yang direncanakan, hasil belajar yang diharapkan, reproduksi budaya, dan pengembangan kecakapan hidup. Menurut Zais, kurikulum bukan sekedar kurikulum tertulis, melainkan kurikulum fungsional yang memberikan pedoman dan mengatur lingkungan dan aktivitas di dalam kelas (Widyastono, 2015).

Pengembangan memiliki arti sebagai suatu kegiatan yang nantinya menghasilkan sesuatu yang baru baik dalam bentuk cara kerja baru ataupun alat yang baru yang tentunya melewati proses penilaian dan penyempurnaan untuk keduanya, yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, ini juga berlaku untuk pengembangan bidang kurikulum pengetahuan mengenai pengertian sederhana mengenai kurikulum tentu bukanlah hal asing dikalangan para pendidik dan calon pendidik.

Sedangkan pengembangan kurikulum adalah kegiatan pembuatan kurikulum, atau proses pengkoordinasian komponen-komponen dengan komponen lainnya untuk menciptakan kurikulum yang lebih baik, atau kegiatan persiapan pelaksanaan, evaluasi perbaikan, dan penyempurnaan kurikulum. Menurut Dakir, pengembangan kurikulum mempunyai banyak pengaruh positif yang dapat datang dari sumber eksternal atau internal, sehingga penting untuk menyelaraskan kurikulum saat ini dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga siswa dapat menatap masa depan mereka. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus berwawasan ke depan, adaptif, dan aplikatif (Maspupah, 2016).

B. Tujuan Pengembangan Kurikulum PAUD

Tujuan kurikulum pendidikan anak usia dini adalah untuk mendorong perkembangan anak usia dini yang optimal. Agar anak memiliki landasan dan prinsip yang memungkinkan mereka hidup sebagai pribadi yang beriman, kreatif, inovatif, produktif, afektif, serta dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradapan global (Afiyah, 2020). Selain itu ada beberapa tujuan

pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) mencakup berbagai aspek yang penting bagi perkembangan anak secara keseluruhan, yaitu sebagai berikut :

1. Mengembangkan potensi anak
Mengembangkan perkembangan kognitif, fisik, emosional, sosial dan bahasa melalui aktivitas dan tingkat perkembangan yang menyenangkan.
2. Pembangunan Karakter
Menanamkan nilai-nilai moral dan karakter positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, sikap peduli dan berbagi.
3. Persiapan Sekolah
Mempersiapkan anak untuk tingkat pendidikan berikutnya dengan mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan, termasuk keterampilan akademik dasar dan sosial.
4. Pengembangan Kreativitas dan Imajinasi
Mendorong anak berpikir kreatif dan menggunakan imajinasinya melalui berbagai aktivitas seni, permainan, dan eksplorasi lingkungan.
5. Perkembangan Sosial dan Emosi
Membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa serta mengelola emosinya.
6. Inklusi dan Kesetaraan
Kami menyediakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil yang menghargai perbedaan dan keberagaman serta memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak.

Mengembangkan kurikulum PAUD yang baik melibatkan keseimbangan kegiatan antara belajar dan bermain, memenuhi kebutuhan individu anak, dan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan.

C. Komponen Pengembangan Kurikulum PAUD

Menurut Profesor DR.S.Nasution, kurikulum memiliki empat komponen yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan
Menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam pendidikan anak usia dini. Ini meliputi pengembangan keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak.
2. Materi pembelajaran
3. Proses belajar mengajar
4. Penilaian dan evaluasi.

Menyusun sistem penilaian yang dapat mengevaluasi perkembangan anak secara menyeluruh, baik melalui observasi, portofolio, maupun asesmen formal. Setiap komponen saling terkait dengan komponen lainnya dan mempunyai tujuan terkait dengan bahan ajar, proses belajar mengajar, dan penilaian. Artinya, tujuan yang berbeda pada aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik memerlukan materi pembelajaran yang berbeda, proses belajar mengajar yang berbeda, dan perlu dinilai dengan cara yang berbeda (Susilo, 2008). Dengan memperhatikan semua komponen ini, kurikulum PAUD dapat dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik dan menyenangkan bagi anak-anak, sekaligus mempersiapkan mereka untuk tahap pendidikan selanjutnya.

D. Pentingnya Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum bertujuan untuk memperbarui kurikulum yang ada menjadi kurikulum yang lengkap, relevan, inovatif, dan spesifik konteks yang memenuhi kebutuhan hasil agar mampu bersaing ditingkat lokal, nasional, dan internasional. Menurut Hamalik (2007), pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang ditujukan untuk membimbing siswa ke arah perubahan yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan tersebut terjadi di kalangan siswa.

Sebagai pengembang kurikulum, pendidik mempunyai kewenangan merancang kurikulum. Guru menentukan tujuan, materi/isi, strategi yang perlu dikembangkan dan bagaimana keberhasilannya akan dievaluasi, dibuat sesuai dengan karakteristik sekolah, visi, misi dan isi pembelajaran. Pengalaman dibutuhkan oleh siswa.

Kurikulum mencakup pengalaman belajar untuk siswa. Sebagai pengalaman belajar, kurikulum memuat berbagai uraian tentang pengalaman, keterampilan, dan kemampuan yang akan diikuti siswa. Pengalaman belajar yang dimaksud dalam perspektif PAUD dapat digambarkan sebagai pengalaman bermain. Setiap satuan pendidikan dapat menyusun dan mengembangkan standar muatan pendidikan, proses pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian peserta didiknya masing-masing, namun tetap menggunakan Standar Nasional Pendidikan sebagai kerangka acuan standar minimal pelaksanaannya pendidikan pada setiap satuan, jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia.

Dalam menyusun dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan PAUD (KTSP PAUD), setiap lembaga pendidikan PAUD harus berpegang pada Standar Nasional Pendidikan, khususnya Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Seperti jenis dan jenjang pendidikan lainnya, PAUD memiliki kerangka kurikulum yang sesuai dengan karakteristik, tahapan perkembangan, dan jenjang pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu, penggunaan kurikulum pada lembaga anak usia dini harus dipahami secara benar sehingga setiap pendidik PAUD dapat merancang, memberikan, dan mengembangkan proses pembelajaran yang mengakomodasi berbagai kebutuhan perkembangan anak, dengan menggunakan berbagai bahan, sumber dan media permainan edukatif yang sesuai. Pemahaman beberapa komponen kurikulum PAUD akan menjadi dasar bagi dewan pendidik PAUD dan kepala sekolah untuk menyusun dan mengembangkan sendiri KTSP pada satuan PAUD masing-masing.

E. Strategi Pengembangan Kurikulum di PAUD

Pengembangan kurikulum di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik. Beberapa ahli memberikan pandangan yang beragam mengenai strategi yang efektif untuk mengembangkan kurikulum di PAUD.

1. Pendekatan Tematik

Menurut Copple & Bredekamp (2008) strategi pendekatan tematik mengintegrasikan berbagai bidang pembelajaran dalam tema yang relevan dan menarik, membuat pembelajaran lebih holistik dan bermakna.

2. Pembelajaran Berbasis Bermain

Menurut Piaget (1962) strategi pembelajaran berbasis bermain tersebut ialah bermain sebagai aktivitas penting dalam perkembangan anak, membantu dalam memahami dunia, dan mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, serta fisik.

3. Pendekatan Holistik

Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC, 2009) pendekatan holistik adalah pendekatan yang mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik untuk perkembangan anak yang seimbang.

4. Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Katz & Chard (2000) pembelajaran berbasis proyek adalah melibatkan anak dalam proyek jangka panjang yang memungkinkan eksplorasi minat secara mendalam dan mengembangkan keterampilan penelitian serta pemecahan masalah.

5. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Menurut Hilda Taba kurikulum berbasis kompetensi adalah fokus pada pengembangan kompetensi yang dibutuhkan anak untuk sukses di masa depan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal tentang pentingnya pengembangan kurikulum pada anak usia dini di PAUD biasanya mencakup beberapa poin utama, yaitu:

1. Dasar Pembentukan Karakter dan Kemampuan Sosial

Pengembangan kurikulum yang baik pada PAUD membantu membentuk karakter anak dan kemampuan sosial mereka sejak dini. Ini mencakup pengembangan empati, kerjasama, dan kemampuan berkomunikasi.

2. Persiapan Akademik

Kurikulum yang terstruktur dengan baik dapat memberikan dasar akademik yang kuat, membantu anak dalam pengembangan kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis, dan berhitung, yang penting untuk tahap pendidikan selanjutnya.

3. Adaptasi dengan Perkembangan Zaman

Kurikulum yang selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang relevan dan sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan kesimpulan-kesimpulan ini, jelas bahwa pengembangan kurikulum di PAUD tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan holistik anak, termasuk aspek sosial, emosional, fisik, dan kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, I. N. (2020). Filsafat Perennialisme dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. (JALPRAL) Jurnal Pendidikan Rudiah (JALPRAL), 3(2), 52–70.
- Copple, C., & Bredekamp, S. (2008). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8*. New York: The National Association for the Education of Young Children.
- Halmalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Halmalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaltz, L. G., & Chalrd, S. C. (2000). *Engaging Children's Minds: The Project Approach*. Stanford: Bloomsbury Academic.
- Malsupah, U. (2016). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Komparatif KBIT Alfurqon Sumbang Banyuwangi dan Play Group Genus Jatiwringun Purwokerto)*. Tesis. IALIN Purwokerto.
- Minalrini, S. (2015). *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Swasta Mandiri*. Yogyakarta: Al-Ruzz Media.
- NALEYC. (2009). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8*. Washington DC: National Association for the Education of Young Children.
- Piaget, J. (1962). *Play, Dreams and Imitation in Childhood*. New York: Norton Company.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, M. J. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesialpahaman Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Nomor 20. (2003). *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Widyalstono, H. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: Dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.